



Minggu Ke-2 Oktober 2024

Renungan, Minggu Ke-2 Oktober 2024

Bapak Ibu, Kaum Muda, Anak-anak, dan Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, *Berkah Dalem*. Bagaimana kabar hari ini? Semoga tetap semangat dan selalu bahagia. Pujian dan syukur pantaslah kita unjukkan kepada Allah Yang Maha kasih, karena dengan limpahan rahmat-Nya, kita selalu diberkati sampai hari ini.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, hari ini kita mendengarkan Sabda Tuhan melalui *Injil Markus 10: 17-30*. Dalam injil itu, Yesus menyampaikan pengajaran kepada murid-murid-Nya tentang Kerajaan Allah. Alangkah susahnyanya orang yang beruang masuk ke dalam Kerajaan Allah. Bahkan Yesus mengibaratkan dengan lebih mudah seekor unta masuk ke dalam lubang jarum. Nah, kalau begitu pertanyaannya, apakah orang tidak boleh kaya?

Ya, dalam Injil itu dikisahkan seorang kaya yang sejak mudanya sudah berbuat baik, selalu melaksanakan perintah Tuhan, bahkan tidak pernah melanggar sepuluh perintah Allah. Kemudian orang kaya itu berlari dan betlut di hadapan Yesus, menanyakan kepada Yesus apakah yang harus diperbuat olehnya supaya bisa memperoleh hidup yang kekal. Lalu apakah jawaban Yesus kepada orang kaya itu? Jawaban Yesus sungguh menyakitkan, karena orang itu masih kurang satu hal lagi yang harus diperbuat. Orang kaya itu harus menjual semua harta miliknya dan memberikannya kepada orang miskin lalu mengikuti Yesus. Tentu saja menyakitkan dan sedihlah orang kaya itu.

Saudara terkasih, memang kita bisa berbuat apa saja, melakukan apa saja, menginginkan apa yang kita mau, kalau kita punya uang, kalau kita mampu, kalau kita kaya. Bahkan kita sering berpikiran, saya akan berbagi, saya akan memberikan bantuan kepada KLMTD untuk *nandur swarga*, atau *kapling swarga*. Seakan-akan surga dapat kita beli.

Saudara-saudari yang mengasihi dan dikasihi Tuhan, dalam kehidupan saat ini, kadang-kadang kita menjumpai berita atau tayangan orang yang kaya yang sukses yang hidupnya bergelimang harta, bahkan tidak kekurangan sesuatu pun memberikan bantuan di mana-mana.

Orang mampu itu membagi-bagikan uang, sembako dan sebagainya kepada masyarakat miskin, tetapi itu semua dilakukan karena punya tendensi. Tujuan seseorang memberikan sedekah atau bantuan itu biar dikenal orang, biar populer, biar kelihatan dermawan, maka kemudian difoto, diekspose bahkan diviralkan. Semua dilakukan dengan pamrih, tidak dengan tulus ikhlas.

Kembali ke pertanyaan semula, apakah orang tidak boleh kaya? Apakah orang tidak boleh membantu? Tentu saja boleh. Asalkan harta yang kita peroleh halal, hasil dari karya usaha yang benar, bukan dari tindak korupsi dan cara-cara yang licik. Kita bisa memberikan bantuan kepada yang berkekurangan, terutama KLMTD, tentu saja dengan tulus, ikhlas, tanpa pamrih. Bukan memberikan sesuatu hanya *ivent* tertentu saja, misalnya hanya karena masa kampanye menjelang pilpres, pileg, atau pilkada saja.

Bapak Ibu, Sobat Muda dan Saudara yang terkasih, kita bersyukur karena di awal tahun 2024 yang merupakan *Tahun Politik*, kita telah melaksanakan pesta demokrasi yaitu pemilihan presiden dan wakil presiden. Pilpres dan pileg terlaksana dengan sukses, terlaksana dengan aman dan damai. Walaupun masih ada pihak-pihak yang merasa dirugikan dengan berbagai alasan. Nah menjelang pilkada bulan November nanti, saya mengajak semua pihak, semua umat dan semua kalangan masyarakat, untuk menyukseskan pilkada tanpa adanya kerusuhan, tanpa kekerasan, tanpa kampanye hitam, penyebaran hoaks, dan semcamnya. Tetapi mari kita ciptakan suasana yang nyaman, damai, *adem, ayem*, penuh persahabatan dan persaudaraan. Kita gunakan hak pilih kita dengan bijak, sesuai hati nurani, visi dan misi yang cocok dan sesuai dengan cita-cita daerah kita. Kita jangan terpengaruh janji-janji palsu, *money politic, provokasi* atau hasutan-hasutan dari berbagai pihak yang tidak jelas.

Bolehkah kita sebagai orang Katolik terjun dalam politik? Saya kira boleh-boleh saja, dan sah-sah saja. Kita orang katolik, memegang prinsip *100 % Katolik dan 100 % Indonesia*. Kita salurkan aspirasi demokrasi kita, kita pilih pemimpin kita bukan dengan iming-iming uang, jabatan atau kedudukan. Pilihan kita boleh berbeda, kita hargai perbedaan pandangan dan pilihan, setelah selesai pilkada, kalah atau menang jago kita, kita tetap sahabat dan saudara.

Bapak Ibu dan Saudara-saudara yang terkasih, memang tidaklah mudah memperoleh hidup yang kekal, tidaklah mudah masuk ke dalam Kerajaan Allah, bahkan lebih mudah seekor unta masuk lubang jarum. Sangat sulit bagi kita, mustahil bagi kita. Tetapi kita boleh berpengharapan: Tuhan tidak akan meninggalkan kita, Tuhan tidak akan membiarkan kita, selagi kita *pasrah* dan mengikuti Yesus. Sesuatu yang bagi kita sangat sulit dan mustahil, tetapi bagi tidak ada yang mustahil bagi Tuhan.

Kemuliaan kepada Allah Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus, seperti pada permulaan sekarang, selalu, dan sepanjang segala abad, Amin.

Berkah Dalem





Minggu Ke-3 Oktober 2024

Memilih Pemimpin yang Baik dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul Tahun 2024

Bapak/ibu saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, selamat pagi/siang/malam Berkah Dalem. Dibulan November 2024 nanti, bangsa Indonesia akan melaksanakan pesta demokrasi lagi yaitu Pilkada serentak tepatnya pada tanggal 27 November 2024.

Maka dalam kesempatan yang baik ini, kami mengajak menghantarkan bapak/ibu, saudara-saudari untuk merefleksikan diri dalam renungan dengan mengangkat judul *“Memilih Pemimpin yang Baik dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Gunungkidul Tahun 2024”*

Namun marilah kita bersama-sama terlebih dahulu menyimak dan merenungkan bacaan Kudus minggu ini yang diambil dari Injil Lukas 10:1-9. *Pelayanan dari Tujuh Puluh*

“1 Kemudian dari pada itu Tuhan menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka berdua-dua mendahului-Nya ke setiap kota dan tempat yang hendak dikunjungi-Nya. 2 Kata-Nya kepada mereka: “tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu. 3 Pergilah, sesungguhnya Aku mengutus kamu seperti anak domba ke tengah-tengah serigala. 4 Janganlah membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut, dan janganlah memberi salam kepada siapapun selama dalam perjalanan. 5 Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini. 6 dan jikalau disitu ada orang yang layak menerima damai sejahtera, maka salammu itu akan tinggal atasnya. Tetapi jika tidak, salammu itu kembali kepadamu. 7 Tinggallah dalam rumah itu, makan dan minumlah apa yang diberikan orang kepadamu, sebab seorang pekerja patut mendapat upahnya. Janganlah berpindah-pindah rumah. 8 Dan jikalau kamu masuk kedalam sebuah kota dan kamu diterima disitu, makanlah apa yang dihidangkan kepadamu, 9 dan sembuhkanlah orang-orang sakit yang ada disitu dan katakanlah kepada mereka: Kerajaan Allah sudah dekat padamu.”

Bapak,ibu saudara-saudari, kita semua dipanggil dan diutus Tuhan seperti “anak domba ke tengah serigala”. Tanpa perlengkapan senjata dan bekal lainnya sebagai penunjang, bagaimana mungkin anak domba bisa bertahan dihadapan serigala? Suatu yang tidak masuk akal. Tetapi itulah logika perutusan Tuhan. Bukan karena kita kuat dan hebat maka diutus-Nya untuk menjadi saksi Kristus didalam Gereja terlebih ditengah-tengah masyarakat yang majemuk dan kita merupakan kaum minor ini. Tetapi semua itu kita mau menyatakan kebesaran Allah dibalik kesediaan dan ketulusan hati kita untuk menjadi saksi-Nya. Seorang yang siap diutus itu sama seperti seorang bayi yang baru lahir ke tengah dunia. Ia mengandalkan Tuhan dan penyertaan serta perlindungan kasih sesamanya.

Kita teringat Rasul Paulus yang sebelumnya menganiaya orang-orang Kristen, kemudian lahir kembali menjadi seorang utusan Tuhan yang perkasa setelah ia lahir baru dari kebutaannya. Paulus menanggalkan segala perlengkapan perangnya dan meninggalkan pasukan elitnya untuk menjadi saksi Kristus. Ia mengandalkan Tuhan dan dua pengikut setia selalu menemani perjalanannya, yakni Timotius dan Titus. Kita semua dipanggil dan diutus Tuhan seperti domba ke tengah serigala. Jangan takut karena Tuhan sendiri yang mengutus kita. Jangan pula merasa sendirian, karena banyak saudara kita seiman yang mau menjadi rekan seperjalanan kita dan mendukung setiap usaha kita untuk memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Allah walau ditentang banyak orang bahkan diancam dan dipenjara.

Bapak/ibu, saudara-saudari yang terkasih, sebentar lagi pada tanggal 27 November 2024 Pilkada di Gunungkidul akan memilih pemimpin daerah yaitu Bupati dan Wakil Bupati. Seorang Bupati dan Wakil Bupati yang bagaimana yang harus kita pilih? Tentunya kita semua orang beriman Katolik yang telah menerima kehadiran Roh Kudus dan yang selalu menerima pencerahan Roh Kudus, Roh kebijaksanaan yang sejati maka akan memilih sosok pemimpin yang bijaksana yang mau memperjuangkan nilai-nilai Kerajaan Tuhan ditengah-tengah masyarakat yang penuh dengan tantangan ini. Seorang pemimpin yang benar-benar merakyat, tidak pilih kasih terhadap kelompok atau golongan tertentu walau kadang kebenaran yang sejati sering mendatangkan rasa iri, dan ketidak puasan bagi orang-orang yang tidak suka akan kedamaian. Tuhan telah mengutus mereka berdua-dua ke setiap kota dan tempat; kita berkeyakinan bahwa para pemimpin kita nanti merupakan utusan Tuhan sendiri supaya mangrasul/merakyat, baik yang ada di kota maupun di desa. Pada ayat 4 “Janganlah membawa pundi-pundi atau bekal atau kasut, dan janganlah memberi salam kepada siapapun selama dalam perjalanan; ini maknanya kurang lebih bahwa Tuhan menghendaki bahwa calon pemimpin hendaknya jangan dengan memakai money politik, jangan berbagi-bagi material sebagai daya tarik, sebagai simpati agar memilih dia sebagai Bupati ataupun Wakil Bupati. 5 Kalau kamu memasuki suatu rumah, katakanlah lebih dahulu: Damai sejahtera bagi rumah ini”. ; Sapalah, bawalah rakyat ini kepada kedamaian, kerukunan kepada siapapun dengan sentuhan kasih Tuhan, bahwa para pemimpin itulah yang membawa misi perutusan dari Tuhan sendiri, maka rakyatpun akan mengenal dengan sendirinya kepemimpinan yang sebenarnya yang benar-benar mewakili rakyat menuju kesejahteraan, keadilan, ketenteraman dan kedamaian yang merata. Amin.

Tuhan Yesus, aku siap menjadi utusan-Mu. Bersama saudara-saudariku seiman aku mau menjadi saksi-Mu yang berani dan tegas. Terlebih utuslah terang Roh Kudus-Mu Roh kebijaksanaan sejati kepada para pemimpin daerah nantinya sehingga para pemimpin kami sungguh-sungguh bisa menanggapi panggilan melalui Sabda-Mu sendiri yang empunya Kerajaan Surga, hadirkanlah pekerja-pekerja yang berjiwa besar untuk mau dan berani membela kedamaian diantara berbagai perbedaan-perbedaan di negeri ini. Amin



SERIAL PILKADA 2024

SERIAL PILKADA 2024





RENUNGAN MINGGU KE 4 OKTOBER 2024

BACAAN Injil Markus 10:46-52

“Yesus menyembuhkan Bartimeus”.

Ketika Yesus bersama dengan murid-muridNya memasuki Yeriko, orang banyak datang berbondong-bondong mengerumuni Dia dan seorang yang bernama Bartimeus datang berseru-seru memanggil Yesus dengan berkata: “Yesus Anak Daud Kasihanilah Aku”. Peristiwa ini dapat juga kita baca dalam Matius 20:29-34, juga dalam Lukas 18:35-43, hanya saja ada sedikit perbedaan di mana dalam Matius diceritakan bahwa orang buta bukan hanya Bartimeus sendiri tetapi mereka ada dua orang. Sementara Lukas menceritakan hanya Bartimeus sendiri. Bartimeus seorang buta berseru-seru memohon belas kasih Yesus dan banyak orang menegur dia dalam tindakannya itu, namun ia tidak menghiraukan larangan tersebut tetapi justru semakin keras berseru memanggil Yesus dan Yesus pun menyuruh orang untuk memanggil Dia sehingga Bartimeus bertemu dengan Yesus dan dapat menyampaikan keinginan dan kerinduannya kepada Yesus. Yesus menyembuhkan Bartimeus sebagaimana yang ia inginkan dan terjadilah mujizat dan kuasa Yesus yang menakjubkan.

Poin penting dalam perikop ini:

1. Berserulah kepada Yesus memohon kasihNya untuk segala persoalan hidup kita

Bartimeus seorang buta tinggal di Yeriko dan duduk di pinggir jalan untuk setiap hari memohon belas kasih orang yang lewat. Sebagai seorang buta dia tahu dan sadar bahwa dia adalah yang hina dan rendah. Sebab ada pemahaman bahwa kecacatan fisik seperti itu adalah kutuk atau karena Mereka hidup terpinggirkan dan menjadi seorang pengemis yang hanya duduk memintaminta. Dalam situasi seperti itulah keberadaan Bartimeus ketika Yesus memasuki Yeriko. Sebagai seorang buta ia hanya mendengar suara kerumunan orang yang berbondong-bondong dan

setelah ia tahu bahwa Yesus sedang lewat maka iapun berseru memohon belas kasih Yesus. Memang dalam Injil Lukas hal tahunya akan Yesus yang sedang lewat tidak dituliskan tetapi membaca dari paralel perikop ini dari Lukas 18:36-37 diceritakan bahwa Bartimeus diberitahu bahwa Yesus orang Nazareth sedang lewat. Sehingga begitu ia mengetahui bahwa ada Yesus sedang lewat ia tidak menyianyikan waktu dan kesempatan itu untuk memohon kasihNya. Ia menyapa dan memanggil Yesus dengan berkata “Yesus Anak Daud, kasihanilah aku”. Anak Daud merupakan sebutan populer bagi Yesus sebagai Mesias karena sudah diketahui bahwa Mesias adalah seorang keturunan Raja Daud . Itu berarti Bartimeus tahu dan mengenal bahkan memiliki iman dan pengharapan akan Mesias yang mampu membebaskannya. Imanya kepada Yesus sebagai Mesias itulah yang menguatkan hatinya untuk berseru dan berseru kepada Yesus walau banyak orang melarangnya. Ia tidak mau menyianyikan kesempatan untuk bisa bertemu dengan Yesus dan bahkan ia tidak menghiraukan larangan ataupun tegoran dari banyak orang malah semakin keras ia berseru kepada Yesus.

2. Yesus mendengar seruan orang percaya dan akan bertindak menolongnya

Bartimeus tidak menghiraukan tegoran orang banyak untuk mendapat belas kasih Kristus. Yesuspun menyuruh untuk memanggil dia dan Bartimeus segera bergegas menjumpai Yesus. Kesempatan itu tidak disiasikannya. Ia berdiri dan bahkan dengan cepat menanggalkan jubahnya untuk dapat lebih bebas berjalan bertemu dengan Yesus. Begitu bertemu dengan Yesus terjadilah hal luar biasa, Yesus menanyakan akan hal apa yang ia kehendaki untuk Yesus perbuat baginya. Hal itu menunjukkan kuasa dan kasih yang luar biasa. Kata-kata itu punya makna bahwa segalanya dapat Yesus lakukan, Ia sanggup melakukan apapun yang dikehendaki oleh Bartimeus dan Ia mau melakukannya untuk dia. Ada jaminan dan kepastian kuasa dan kasih yang akan diberikan kepada Bartimeus. Dan Bartimeus mengungkapkan iman dan kerinduannya. Ia percaya Yesus sanggup menyembuhkan dia dari kebutaannya. Sehingga dia berkata “Rabuni supaya aku dapat melihat”.





Kata “Rabuni” menunjukkan bagaimana Bartimeus begitu menghormati Yesus dan mengenal Dia. Walaupun pengenalannya bukan dengan penglihatan matanya. Tetapi kepekaannya mendengar dan mempercayai akan Yesus sebagai Mesias terpelihara dan bertumbuh dalam hidupnya. Rabuni yang berasal dari kata Rabbi artinya Guru, tuan, dan ketika kata itu dipergunakan maka sipengguna menunjukkan kehormatan yang lebih tinggi dari kata Rabbi dan di dalamnya ada makna hal yang lebih pribadi. Pengenalan yang luar biasa dari seorang yang buta kepada Yesus. Matanya boleh buta, tapi mata hati dan imannya dapat melihat dan mengetahui siapa Yesus dan bagaimana kuasaNya.

3. Beriman kepada Kristus dengan sungguh akan menjadi keselamatan bagi orang percaya

Yesus berkata kepada Bartimeus “pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau”. Bartimeus memperlihatkan iman yang sungguh dan benar. Hal itu terlihat bagaimana ia begitu setia tetap berseru memanggil dan berseru kepada Yesus walau begitu banyak tantangan yang melarang dia untuk tidak berseru. Ia tidak menyianiyakan kesempatan yang ada dan tidak mau terbelenggu dengan situasinya yang diklaim hina dan rendah. Ia mengenal Yesus yang sanggup membebaskan dan menyelamatkan dia dan di atas semuanya itu ia katakan kepada Yesus bahwa Ia ingin sembuh. Yesus melihat dan menilai hal itu sebagai iman yang kuat dan tentunya dapat menyelamatkan Bartimeus. Pengalaman Bartimeus ini mengajarkan kepada kita bahwa ukuran untuk datang kepada Yesus bukanlah jabatan, status atau hal-hal duniawi lainnya, namun ukurannya adalah iman. Kualitas iman Bartimeus menjadi kunci utama kesembuhan yang ia terima dari Yesus.

Berkaitan dengan Pilkada yang sebentar lagi akan dilaksanakan, kita percaya banyak orang berkehendak baik untuk menyejahterakan banyak orang. Dengan menjadi pejabat publik, seseorang memiliki banyak kewenangan dan kesempatan untuk bisa mengambil peran lebih banyak dalam membantu banyak orang melalui kebijakan yang dibuatnya.

Maka dengan memilih pemimpin yang baik maka kita terlibat dalam usaha membuat suatu perubahan yang baik. Salah satu inti iman katolik adalah hidup yang berbuah. Karena iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati, maka dengan ikut memilih pemimpin yang baik merupakan wujud iman kita. Sebuah kepercayaan yang kita berikan kepada calon pemimpin yang akan berjuang seperti Bartimeus (dengan segala keterbatasannya) untuk mendapatkan sebuah kebaikan. Belajar dari Bartimeus ini, kita juga diajak di dalam proses pemilihan kepala daerah dengan serius dan bertanggung jawab. Satu suara kita menentukan kebaikan-kebaikan besar di masa mendatang. Jadikan keterlibatan kita dalam pemilihan ini sebagai wujud iman kita, disertai doa-doa kita untuk calon pemimpin kita semoga selalu diberikan kebijaksanaan dan seperti Yesus yang sangat peduli dengan orang-orang yang lemah, miskin, tersingkir, difabel.



SERIAL PILKADA 2024

SERIAL PILKADA 2024





Minggu Ke-1 November 2024

MENJAGA KERUKUNAN MESKI BERBEDA PILIHAN

Selamat pagi, Berkah Dalem.

Saudara-saudara, sebagaimana diketahui bahwa tidak lama lagi, di bulan November, kita akan menghadapi masa Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Pemilihan Kepala Daerah tahun ini menjadi momentum bagi kita semua untuk memilih calon Gubernur dan Bupati. Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Gunungkidul tahun 2024 ini diikuti oleh 3 pasangan calon, yaitu Endah Subekti Kuntariningsih, S.E dan Joko Parwoto, S.E., M.M. sebagai pasangan calon nomor 1, Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd dan Sumanto, S.E sebagai pasangan calon nomor 2, Sunaryanta dan Mahmud Ardi Widanto, S.I.P sebagai pasangan calon nomor 3.

Perbedaan yang ada di dunia ini adalah bagian dari kehendak Allah. Perbedaan di sini tidak hanya berbeda fisiknya namun juga perbedaan pemikiran atau pendapatnya. Sudah pasti setiap manusia memiliki pemikiran atau pendapat yang berbeda-beda, termasuk dalam hal pilihan. Namun jangan sampai perbedaan pilihan ini justru membuat kita terpecah belah, terkotak-kotak lalu terpisah atau lebih parah lagi membuat kita jadi bermusuhan dengan orang yang berbeda pemikiran, pendapat dan pilihan.

Sudah sepatutnya kita harus menjadi pemilih yang cerdas, bebas dan dewasa.

Cerdas dalam arti kita memilih orang yang benar-benar bisa dipercaya dan mumpuni memimpin Kabupaten Gunungkidul dengan baik, jujur dan menjadikan Gunungkidul semakin maju.

Bebas di sini maksudnya adalah kita memilih pasangan calon bupati sesuai kehendak pribadi dan hati nurani. Bukan karena paksaan atau karena diberikan dan dijanjikan sesuatu.

Dewasa dalam arti kita bisa menerima dengan lapang dada siapapu yang nantinya terpilih, dan mampu menjaga kerukunan walaupun pilihan kita berbeda dengan pilihan orang lain, entah itu teman, saudara, rekan kerja maupun keluarga.

Kita sebagai masyarakat dan makhluk sosial marilah kita tetap hidup rukun dan damai serta menghindari perselisihan yang dapat merugikan masyarakat dan daerah. Mari kita tunjukkan KEDEWASAAN dalam berdemokrasi, siapapun yang nantinya terpilih adalah merupakan pemimpin terbaik dan kita terima dengan hati terbuka. Mari kita ciptakan pemilihan yang aman dan damai serta tetap menjaga kerukunan dengan siapapun walau kita tahu pilihannya berbeda, supaya kita bisa menjadi contoh bagi daerah lain. Terlebih lagi Pemilihan Kepala Daerah kali ini memiliki tantangan tersendiri dibandingkan dengan Pemilihan Umum (Pemilu) Presiden dan Wakil Presiden.

Saudara-saudara yang terkasih, saat ini saya ingin menekankan bahwa kerukunan harus benar-benar dijaga. Seperti slogan kita “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya walau berbeda-beda namun tetap satu. Walau berbeda pilihan namun kita adalah sama-sama warga negara Indonesia. Untuk itu, janganlah perbedaan pilihan dalam PILKADA membuat kita terpecah-belah, tetap jaga kerukunan demi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Allah menciptakan perbedaan supaya kita saling melengkapi.

Amin.



27
November 2024

#bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
BerAKHLAK
BerAKHLAK

SERIAL PILKADA 2024

SERIAL PILKADA 2024

BerAKHLAK
BerAKHLAK
BerAKHLAK

#bangga
melayani
bangsa

27
November 2024





Minggu Ke-2 November 2024

MENJADI PEMILIH YANG CERDAS DAN BERKUALITAS

Bacaan dari Markus 1 : 1 - 24

Tentang

Yohanes tampil di Padang Gurun utusan Allah untuk membaptis semua orang agar bertobat. Yesus pun dibaptis Yohanes pada waktu itu. Sesudah dibaptis Yesus dituntun Roh Kudus ke Padang Gurun , disitulah Ia tinggal 40 hari lamanya dan selama itu Ia dicobai Iblis.

Yesus tampil di Galelia sesudah Yohanes ditangkap. Kata Yesus: waktunya sudah genap. Kerajaan Allah sudah dekat, bertobatlah dan percayalah kepada Injil. Setelah itu Yesus menyusuri sungai Galelia , dalam perjalanannya , Yesus memanggil beberapa orang nelayan dijadikan muridNya. Mereka harus meninggalkan segala galanya , apa yang mereka punya , kekayaan, pekerjaan, keluarganya semua yang mereka punya .

Setelah beberapa hari berjalan , mereka tiba di Kapernaum, Yesus segera masuk di rumah ibadat setelah hari Sabat mulai , Yesus mulai mengajar, saat Yesus sedang mengajar ada seorang yang kerasukan setan, orang itu berteriak apa urusanmu dengan kami hai Yesus orang Nasaret? Orang itu berteriak katanya Yesus akan membinasakan mereka .

Orang itu menyebut Yesus, Yang Kudus dari Allah. Yesus menyuruh diam orang itu dan berkata keluarlah dari padanya. Akhirnya iblis itu keluar dari orang itu sambil mengguncang tubuh orang itu. Mereka semua takjub dan tersebarlah dengan cepat berita tentang Dia ke segala penjuru di seluruh Galelia.

Saudara saudari yang terkasih dalam Kristus Yesus

Di jaman Yesus dulu sangatlah berat bagi murid murid Yesus untuk mengikutinya . Mereka harus meninggalkan segala galanya , semuanya bahkan mereka yg sangat dicintai sekalipun .Sempat Yesus sang juru Selamat dicobai Iblis. Banyak orang orang tidak percaya kepada Yesus , akhirnya berita tentang Yesus tentang kehebatan Yesus dengan sendirinya tersebar ke penjuru dunia .

NahDemikian pula contoh untuk di masa sekarang ini .Kita akan mengikuti PILKADA . Bagaimana kita harus bisa menjadi pemilih yg cerdas . Bagaimana hak kita akan menjadikan pemimpin Daerah di daerah kita. Kadang kita bingung, kadang putus asa akhirnya menjadi golput. Itu tidaklah yang disebut Murid Yesus .

Kadang kita ketergantungan dengan calon mana yang memberi uang lebih banyak itulah pilihan kita. Kita tidak tau hanya dengan Rp 50.000 sampai Rp 100.000 menjatuhkan pilihan itu. Kita tidak pernah berpikir segi positif apa untuk kita para calon itu? Program apa yang direncanakan para Calon dan akan terlaksana tidak saat mereka para Calon menjabat ?? Atau kita sebagai pemilih cerdas, sempat berpikir. Hanya aku kog, siapapun yang jadi yo tetap seperti ini hidupku tidak akan mempengaruhi perubahan dalam hidupku.

Saudara saudari yang terkasih..

Sempat tidak kita menjadi pemilih itu berpikir tentang hak kita dan kewajiban kita? Hak dan kewajiban yang harus seimbang. Berpikir tentang Daerah kita ? Nasib kehidupan di Kabupaten kita? Masa depan anak anak dan cucu kita ke depan ? Bisakah kita tidak hanya berpikir nasib kita sekarang , ego kita.



#bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
BerAKHLAK
BerAKHLAK

SERIAL PILKADA 2024

SERIAL PILKADA 2024

BerAKHLAK
BerAKHLAK
BerAKHLAK

#bangga
melayani
bangsa





Saudara saudari yang terkasih..

Marilah kita berpikir jadilah pemilih yang cerdas memilih sesuai hati nurani BUKAN sesuai banyaknya uang yang kita dapat saat mencoblos . Jadikanlah teladan murid murid Yesus yang mau meninggalkan segala galanya untuk mengikuti. Yesus , untuk menjala manusia , untuk menyelamatkan semua umat tanpa terkecuali . Maka ikutilah suara hati nurani kita agar kita dapat menjadi pemilih yang cerdas untuk masa depan generasi kita bukan semata mata hanya untuk diri kita sendiri.

Saudara saudari yang terkasih dalam Kristus Yesus

Semua calon memang ada kekurangan dan kelebihan karena mereka juga manusia biasa seperti kita. Semua calon otomatis baik semuanya namun pilihlah calon yang terbaik untuk semua komunitas yang ada di pemerintah tercinta ini Kabupaten kita.

Akhirnya marilah kita diam sejenak

Untuk mendoakan bagi para calon pemimpin kita yang akan bertarung di bulan November ini. Berdoa agar hati kita dibukakan, dituntun untuk memilih pilihan calon yang berkenan dihadapan Allah.

Akhirnya marilah kita berdoa, agar PILKADA Tahun 2024 ini bisa terlaksana dengan baik, lancar serta sukses dalam pemilihan sebagai Bupati dan Wakil Bupati sesuai kehendak Allah. Marilah kita diam sejenak untuk para Calon dan kita sebagai pemilih . Kabulkan doa kami ya Tuhan. Kemuliaan kepada Allah Bapa, Putera dan Roh Kudus . Seperti pada permulaan, sekarang dan segala abad Amin.

Penulis

M. Dewi Suryaiswanti, S. Ag

Penyuluh non PNS Gunungkidul



27
November 2024

bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
BerAKHLAK
BerAKHLAK

SERIAL PILKADA 2024

SERIAL PILKADA 2024

BerAKHLAK
BerAKHLAK
BerAKHLAK

bangga
melayani
bangsa

27
November 2024





Minggu Ke-3 November 2024

BIJAK MENYARING DAN MENGGUNAKAN INFORMASI PILKADA 2024 DALAM MEDIA SOSIAL

Pendahuluan:

Saudara-saudara yang terkasih dalam Kristus, saat ini kita memasuki tahun yang penuh dinamika dan pentahapan penting dalam kehidupan berbangsa, yaitu Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2024. Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu alat komunikasi utama. Namun, bersamaan dengan itu, tantangan dalam menyaring dan menggunakan informasi yang kita terima semakin besar. Melalui Injil Markus 13:24-32, kita diajak untuk merenungkan pentingnya bijak dalam menerima dan menyebarkan informasi, terutama yang berhubungan dengan pemimpin yang akan kita pilih.

Bagian I: Memahami Konteks Markus 13:24-32

Dalam bagian ini, Yesus berbicara tentang tanda-tanda akhir zaman. Meskipun konteksnya berfokus pada kedatangan-Nya yang kedua kali, kita dapat menerapkan prinsip bijak dan waspada yang dinyatakan-Nya. Ketika dunia di sekitar kita penuh dengan informasi yang kadang membingungkan, kita diingatkan untuk tetap berpegang pada kebenaran. Dalam ayat 31, Yesus berkata, “Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataanku tidak akan berlalu.” Ini berarti bahwa kita perlu mencari informasi yang dapat dipercaya dan abadi, bukan hanya yang viral atau trending di media sosial.

Bagian II: Kearifan dalam Menyaring Informasi

1. *Sumber yang Kredibel:*

Pertama, kita perlu memeriksa sumber informasi yang kita terima. Dalam konteks PILKADA, pastikan bahwa informasi tentang calon pemimpin dan kebijakan yang mereka tawarkan berasal dari sumber yang kredibel. Jangan mudah terpengaruh oleh rumor atau informasi palsu. Inilah pentingnya literasi media. Kita perlu meneliti dan memahami latar belakang calon pemimpin melalui referensi yang valid.

2. *Fakta vs. Opini:*

Kedua, pahami perbedaan antara fakta dan opini. Informasi yang kita terima seringkali dikemas dalam bentuk opini yang bisa mempengaruhi cara berpikir kita. Ketika kita berhadapan dengan opini yang bias, kita perlu cerdas dalam memfilter dan menggali fakta yang lebih mendalam. Pertimbangkan apa yang sebenarnya terjadi sebelum membuat penilaian.

3. *Tanya pada Diri Sendiri:*

Sebelum menyebarkan informasi, tanyakan pada diri kita, “Apakah ini benar? Apakah ini bermanfaat?” Pertanyaan ini membantu kita untuk berpikir kritis sebelum membagikan sesuatu yang mungkin bisa mempengaruhi orang lain. Mari jadi penyebar kebaikan dan kedamaian, bukan kebingungan dan konflik.

Bagian III: Menggunakan Informasi dengan Tanggung Jawab

1. *Sebarkan Kebaikan:*

Ketika kita mendapatkan informasi yang positif tentang calon pemimpin atau program-program yang bermanfaat, mari kita manfaatkan media sosial untuk menyebarkan kebaikan. Kita bisa membantu teman dan keluarga memahami pilihan mereka dengan cara yang konstruktif dan mendidik.

2. *Menjaga Etika Berkomunikasi:*

Dalam berbagi informasi, mari kita selalu menjaga etika berkomunikasi. Hindari menyebarkan kebencian atau provokasi. Kita diingatkan dalam Kolose 4:6 bahwa “Kata-katamu harus selalu penuh kasih, dan jangan lupa dicampur dengan garam.” Garam di sini adalah simbol kemurnian dan kebenaran. Mari kita bagikan informasi dengan kasih, bukan dengan kebencian.

3. *Berdoa untuk Pemimpin Kita:*

Akhirnya, tidak ada yang lebih penting daripada mendoakan negara kita dan para pemimpin yang akan kita pilih. Minta hikmat dan kebijaksanaan dari Tuhan agar kita dapat memilih pemimpin yang memahami kebutuhan rakyat dan memajukan bangsa. Doa kita dapat membawa perubahan yang positif bagi masyarakat.

Penutup:

Saudara-saudara, saat kita memasuki tahap PILKADA 2024, ingatlah untuk selalu bijak dalam menyaring dan menggunakan informasi. Biarlah pengajaran Tuhan dalam Markus 13:24-32 menjadi pedoman bagi kita untuk tetap berpegang pada kebenaran di tengah arus informasi yang begitu deras. Mari kita sambut pemilihan ini dengan hati yang penuh kebijaksanaan, kasih, dan komitmen untuk membangun bangsa yang lebih baik.

Amin.



SERIAL PILKADA 2024

SERIAL PILKADA 2024





Minggu Ke-4 November 2024

**SERUAN KEPADA MASYARAKAT UNTUK BERPARTISIPASI DALAM PEMILIHAN
BUPATI DAN WAKIL BUPATI GUNUNGKIDUL 2024**

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, Apa kabar hari ini? Semua sehat? Semua lancar? Puji Tuhan, semua dalam keadaan sehat dan dilancarkan dalam segala kegiatan dan urusannya.

Kita semua Warga Negara Indonesia yang demokratis memiliki hak dan kewajiban. Seperti yang kita ketahui, bahwa sebentar lagi kita semua akan menghadapi pemilihan umum tingkat daerah atau pilkada untuk memilih kepala daerah tahun 2024.

Pilkada adalah sebuah pesta demokrasi yang sangat penting bagi warga negara yang telah memenuhi persyaratan usia maupun ketentuan persyaratan yang lain. Warga negara yang telah berusia 17 tahun atau telah menikah wajib untuk ambil bagian dan berpartisipasi dalam memilih bupati dan wakil bupati.

Saat bersiap untuk memberikan suara, saya ingin mengajak saudara-saudari, bapak, dan ibu sekalian untuk datang ke tempat pemungutan suara dengan ikhlas dan penuh kesadaran sebagai Warga Negara Indonesia. Kita semua berkewajiban untuk menggunakan hak pilih secara langsung, umum, dan bebas sesuai dengan asas pemilu. Warga negara yang baik adalah warga negara yang ikut berpartisipasi dalam pemilu yang damai.

Marilah kita datang ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) untuk memilih calon bupati dan calon wakil bupati yang sesuai dengan hati nurani kita, sesuai dengan keyakinan, sesuai dengan harapan, dan sesuai dengan nilai-nilai yang kita pegang teguh. Kita datang ke TPS bukan hanya untuk sekedar memilih saja. Tetapi sebagai umat beriman, kita diharapkan untuk turut serta menjaga ketertiban, keamanan, kelancaran, dan kedamaian dalam pilkada. Selain

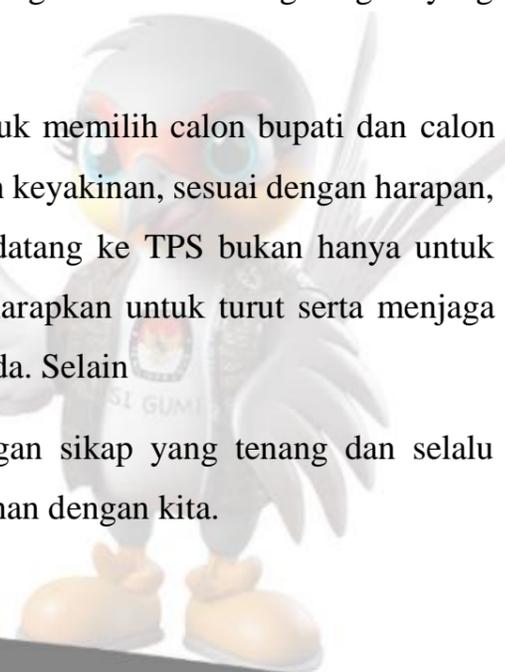
itu, kita dituntut untuk menjalankan proses demokrasi dengan sikap yang tenang dan selalu menghormati pendapat orang lain yang meskipun berbeda pilihan dengan kita.

Ibu, bapak, dan saudara/i sekalian yang dikasihi dan mengasihi Tuhan, pesta demokrasi merupakan saat bagi kita untuk memilih pemimpin yang akan bertanggung jawab atas masa depan daerah kita, yakni Gunungkidul tercinta. Oleh karena itu, mari kita jadikan suara kita sebagai instrumen perubahan yang positif dengan cara memilih calon yang tepat dengan hati nurani yang bersih. Janganlah terpengaruh oleh politik uang apalagi kampanye hitam. Tunjukkanlah kepada masyarakat di sekitar kita, bahwa kita sebagai orang beriman, dewasa dalam pemikiran.

Jangan Golput! Ingatlah betapa berharganya suara kita ini. Satu suara kita dapat membawa perubahan yang besar di daerah tempat tinggal kita.

Diberkatilah umat beriman yang datang dalam Nama Tuhan. Maka diberkati pulalah kita semua. Semoga melalui doa kita bersama, pemilihan kepala daerah dan wakilnya dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan serta menghasilkan kepala daerah yang sungguh- sungguh bisa membawa perubahan positif di bumi Gunungkidul kita tercinta ini. Semoga melalui doa kita bersama juga, Gunungkidul dapat menjadi daerah yang semakin maju dan berkembang, serta dapat menjadikan rakyatnya hidup penuh dengan damai bahadia dan sejahtera. Amin.

Tuhan Yesus Memberkati



27
November 2024

bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
Berakhlak, Berprestasi, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan

SERIAL PILKADA 2024

SERIAL PILKADA 2024

BerAKHLAK
Berakhlak, Berprestasi, Berkeadilan, Berkeadilan, Berkeadilan

bangga
melayani
bangsa

27
November 2024





Minggu Ke-5 November 2024

HR KRISTUS RAJA SEMESTA ALAM

IKHLAS DALAM MENERIMA HASIL PEMILIHAN BUPATI DAN WAKIL BUPATI

Hari ini seluruh Gereja katolik merayakan Hari Raya Kristus Raja Semesta Alam. Hari ini juga menjadi hari Minggu terakhir dalam liturgi tahun B. Hari Minggu depan kita akan memasuki Hari Minggu Pertama Adven, tahun C. Rasanya waktu berlalu begitu cepat. Namun demikian Tuhan senantiasa menyertai kita semua dalam waktu-waktu kehidupan dan memberi kesempatan kepada kita untuk selalu terarah kepadaNya.

Kita juga berbahagia dan bersyukur karena kita akan memilih Bupati dan Wakil Bupati yang akan mengemban tugas selama 5 tahun ke depan. Hendaknya kita sambut dengan suka cita dalam persaudaraan antar warga masyarakat. Penuh rasa kasih, ikhlas, dan saling menghormati satu sama lain. Maka jangan sampai (Kebhinekaan) yang indah dan penuh barokah ini dirusak oleh kepentingan-kepentingan politik kekuasaan sesaat. Keindahan negeri ini laksana samudra yang begitu kaya dengan aneka ragam isi yang penuh dengan manfaat. Tetapi kita sering tergoda, terjebak hanya melihat buih-buih di tepi pantai dan debur ombak yang sesekali menggelora karena politik. Dalam rangka kerukunan umat beragama Ayo, kita merangkul bukan mengukul. Kita mendidik, bukan menghardik. Kita membina, bukan menghina. Kita mengajak, bukan menginjak. Kita mengenali, bukan membuli. Kita bersatu, bukan berseteru. Kita menjadi perekat, bukan penyekat. Kita menggunakan kasih sayang apapun agama dan kepercayaan kita, dan bukan (menggunakan)perang.

Jadi sebagai orang katolik harus cerdas dalam menghadapi situasi Pemilu Bupati ini. Banyak celah yang dimanfaatkan sebagian orang untuk memecah persatuan dan kesatuan bangsa melalui ujaran kebencian, berita hoaks, palsu dan perang argumentasi saling menjelekkan satu sama lain. Dalam pesta demokrasi ini perlu diutamakan belarasa dan solidaritas terutama kepada mereka yang kecil, lemah, miskin, tertindas dan difabel (KLMTD). Maka, di samping selebrasi kebersamaan dalam rangka menjaga kerukunan, perlu pula aksi belarasa dan solidaritas. Sebagai orang katolik kita hendaknya sebagai warga negara menyadari hak maupun kewajibannya untuk secara bebas menggunakan hak suara mereka guna meningkatkan kesejahteraan umum". Menyuap orang dengan uang atau barang agar memberikan suaranya untuk kandidat tertentu pada saat pemilihan umum merupakan sebuah pelanggaran hukum. politik uang (money politic), sama halnya dengan korupsi yang menjadi keprihatinan gereja katolik. Dengan Pemilu yang bersih dan bermartabat diharapkan lahir pemimpin yang baik dan layak.

Bacaan-bacaan liturgi pada hari ini membantu mengarahkan kita kepada figur Yesus sebagai raja semesta alam. Daniel dalam bacaan pertama memiliki visi ini: "Tampak seorang seperti Anak Manusia datang dari langit bersama awan gemawan. Ia menghadap Dia Yang Lanjut Usianya dan diantar ke hadapanNya. Ia diserahi kekuasaan, kehormatan, dan kuasa sebagai raja." Visi atau penglihatan Daniel ini menarik perhatian kita karena menggambarkan Anak Manusia, sebuah gelar yang juga di miliki oleh Yesus (Mat 8:20; Mrk 2:10; Luk 5:23; Yoh 3:13). Anak manusia datang dalam kemuliaan dinaungi awan gemawan.

Memang awan adalah shekina atau gambaran bahwa Tuhan hadir di sana dengan segala kemuliaanNya. Ia menghadap Dia yang lanjut usia menunjukkan ketaatan sebagai Putera kepada Bapa. Dan karena ketaatanNya itu maka segala kukasaan dan kehormatan serta kuasa sebagai raja dianugerahkan kepadaNya. KerajaanNya pun tidak akan berakhir karena segala bangsa dan kaum tunduk kepadaNya. KekuasaanNya kekal dan kerajaanNya takkan binasa.

Dalam bacaan kedua dari Kitab Wahyu, Yohanes menggambarkan bahwa Kristus sebagai Raja melepaskan umatNya dari belenggu dosa. Kristus adalah saksi yang setia, yang pertama bangkit dari antara orang mati dan yang berkuasa atas raja-raja bumi. Dia menjadikan kita sebagai sebuah Kerajaan dan menjadi imam-imam bagi Allah BapaNya. Sama seperti visi Daniel dalam bacaan pertama, Yohanes juga memiliki visi tentang kedatangan Anak Manusia dalam awan dan setiap mata akan melihat Dia, juga mereka yang telah menikam Dia. Semua bangsa di bumi akan meratapinya. Memang Dia adalah Alfa dan Omega. Dialah yang awal dan akhir, kekal selamanya.

Dalam bacaan Injil Yesus mengakui dirinya secara terang-terangan bahwa Dia adalah Raja. Dalam situasi yang ekstrim di pengadilan Yesus ditanya oleh Pilatus, "Engkaukah raja orang Yahudi?" Yesus tidak menjawab pertanyaan Pilatus. Dia hanya menanggapi tanpa menjawab. Pada akhirnya Yesus dengan tegas berkata, "KerajaanKu bukan dari dunia ini! Jika kerajaanKu dari dunia ini, pasti hamba-hambaKu sudah melawan supaya Aku jangan diserahkan kepada orang Yahudi." Mendengar semua ini Pilatus dengan emosi tingkat dewa bertanya lagi, "Jadi Engkau adalah raja?" Yesus dengan tegas menjawab, "Seperti yang sudah Kukatakan bahwa Akulah Raja! Sebagai Raja, Aku memberi kesaksian tentang kebenaran. Setiap orang yang berasal dari kebenaran akan mendengar suaraKu".

Pertanyaan kita lebih lanjut adalah apakah kekahasan Kerajaan yang diwartakan Yesus ini. Yesus menerima tugas mulia untuk datang kepada Bapa dan diserahi tugas untuk merajai seluruh bumi dan isinya. Seluruh bumi takhluk kepadaNya. Kerajaan yang Ia wartakan bukanlah Kerajaan secara politis dan kuasa melainkan Kerajaan kasih, keadilan dan damai sejahtera.

Perayaan hari ini juga mengundang kita untuk memandang Yesus yang tersalib, Dialah Raja Mulia yang kita sembah. Yesus adalah Raja yang unik. Sebagai Raja, Ia berbeda dengan raja duniawi: Ia tidak memiliki topi kebesaran sebagai Raja. Ia hanya memiliki mahkota berduri dan berdarah. Ia tidak memiliki kursi empuk untuk bersandar, tetapi hanya memiliki Salib, sebatang kayu kasar. Ia tidak memiliki pakaian kebesaran sebagai Raja, Ia justru wafat tak berbusana di atas kayu Salib. Yesus adalah Raja yang unik!

Semoga dengan Hari Raya Kristus Raja ini, kita bisa memilih dan memilah dalam kehidupan, utamanya sebagai seorang warga masyarakat yang SETIA kepada peraturan perundangan, menjadi warga YANG BAIK DAN MENJADI GARAM DAN TERANG BAGI SESAMA, seperti Yesus yang menjadi seorang Raja dan Pemimpin tetapi selalau SETIA, RENDAH HATI, MENGAMPUNI, dan MEMPERHATIKAN YANG KECIL DAN TERSINGKIR.

Disusun Oleh : Yuliana Wijareni Suci Andarwani



SERIAL PILKADA 2024

SERIAL PILKADA 2024

